

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) dan United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF) merekomendasikan inisiasi menyusui dini dalam waktu satu jam setelah kelahiran, pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, serta pengenalan makanan komplementer yang memadai dan aman pada usia enam bulan, dengan terus menyusui hingga usia dua tahun atau lebih. Pemberian ASI yang optimal sangat penting untuk menyelamatkan nyawa lebih dari 820.000 anak di bawah usia lima tahun setiap tahun (WHO, 2021).

Namun, meskipun manfaat ASI sangat besar, cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia mengalami penurunan. Pada tahun 2019, cakupan ASI eksklusif secara nasional sebesar 67,74%, sementara pada tahun 2020 turun menjadi 66,06%, menunjukkan penurunan sebesar 1,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan ini menjadi perhatian besar karena ASI eksklusif memiliki banyak manfaat bagi kesehatan bayi, termasuk memberikan perlindungan terhadap penyakit infeksi, meningkatkan perkembangan otak, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan bayi. Penurunan ini sebagian besar disebabkan oleh gangguan pada proses menyusui, salah satunya adalah puting susu lecet.

Puting susu lecet adalah masalah umum yang sering terjadi pada ibu menyusui dan umumnya disebabkan oleh teknik menyusui yang tidak benar, di mana bayi tidak mengisap puting susu dengan benar hingga ke areola payudara. Menurut data dari Puskesmas Way Sulan di Kabupaten Lampung Selatan pada tahun 2019, sebanyak 77,6% ibu menyusui mengalami puting susu lecet yang terkait dengan teknik menyusui yang tidak tepat (Puskesmas Way Sulan, 2019). Selain itu, data dari PMB Mitraini Amd. Keb. juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa ibu yang mengalami puting susu lecet pada bulan-bulan sebelumnya, dengan empat ibu menyusui yang melaporkan masalah ini dalam beberapa bulan terakhir adalah ibu (primipara) melahirkan

anak pertama yang masih belum mengetahui teknik perawatan payudara dan menyusui yang benar.

Puting susu lecet dapat menyebabkan rasa sakit yang hebat pada ibu dan menganggu kenyamanan saat menyusui. Hal ini berpotensi mengurangi durasi dan frekuensi menyusui yang dilakukan, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kelancaran produksi ASI. Gangguan ini menghambat ibu untuk memberikan ASI eksklusif dengan optimal, yang dapat berdampak negatif pada kesehatan bayi. Pencegahan puting susu lecet melalui edukasi laktasi yang tepat mengenai posisi menyusui dan teknik pelekat yang benar sangat penting untuk menghindari gangguan ini (Ratnaeni, 2021).

Menyusui yang benar tidak hanya memberikan manfaat bagi bayi, tetapi juga bagi ibu. Manfaat menyusui bagi ibu antara lain mempercepat pemulihan pasca-persalinan, mengurangi perdarahan, serta menurunkan risiko kanker payudara. Proses menyusui juga mempererat ikatan emosional antara ibu dan bayi, yang sangat penting dalam perkembangan psikologis bayi (Elmeida, 2023; Victora, 2023). Namun, salah satu hambatan terbesar dalam pemberian ASI eksklusif adalah gangguan seperti puting susu lecet, yang dapat mengurangi kenyamanan ibu dan menganggu kelancaran produksi ASI.

Penurunan cakupan ASI eksklusif di Indonesia dan tingginya angka masalah puting susu lecet yang terus berkembang menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan yang diterima ibu mengenai ASI dan penerapannya di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang lebih efektif dalam mengedukasi ibu mengenai teknik laktasi yang benar serta cara mengatasi masalah menyusui, agar pemberian ASI eksklusif dapat ditingkatkan, dan kesehatan ibu serta bayi dapat terjamin dengan lebih baik.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah yaitu “Apakah penerapan edukasi laktasi dapat mencegah puting susu lecet untuk kelancaran ASI di PMB Mitraini, Amd. Keb

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk dilakukan asuhan kebidanan kepada ibu dengan pencegahan puting susu lecet dengan edukasi laktasi untuk kelancaran asi terhadap Ny.F di PMB Mitraini, Amd. Keb.

2. Tujuan Khusus

- a. Dilakukan pengumpulan data dasar berisi identitas klien, anamnesa, dan pemeriksaan fisik pada ibu hamil trimester III dan menyusui terhadap Ny.F di PMB Mitraini, Amd. Keb.
- b. Diinterpretasikan data dasar pada ibu hamil trimester III dan menyusui terhadap Ny.F di PMB Mitraini, Amd. Keb.
- c. Diidentifikasi diagnosa atau masalah potensial terhadap ibu hamil trimester III dan menyusui yaitu Ny.F di PMB Mitraini, Amd. Keb.
- d. Diidentifikasi dan menetapkan kebutuhan yang memerlukan penanganan segera pada ibu hamil trimester III dan menyusui yaitu Ny.F di PMB Mitraini, Amd. Keb.
- e. Direncanakan asuhan yang menyeluruh pada ibu hamil trimester III dan menyusui terhadap Ny.F di PMB Mitraini, Amd. Keb.
- f. Dilaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dan menyusui terhadap Ny.F dengan pencegahan puting susu lecet di PMB Mitraini, Amd. Keb.
- g. Dievaluasi hasil keefektifan asuhan yang telah di berikan pada ibu hamil trimester III dan menyusui terhadap Ny.F dengan pencegahan puting susu lecet di PMB Mitraini, Amd. Keb.
- h. Didokumentasikan hasil asuhan kebidanan yan telah di berikan pada ibu hamil trimester III dan menyusui terhadap Ny.F dengan pencegahan puting susu lecet di PMB Mitraini, Amd. Keb.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan tambahan referensi mengenai pencegahan puting susu lecet melalui edukasi laktasi, yang sangat penting untuk

kelancaran proses pemberian ASI. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang kebidanan, khususnya dalam upaya meningkatkan pemahaman tentang teknik menyusui yang benar dan pencegahan masalah puting susu lecet sebagai salah satu kendala dalam pemberian ASI eksklusif.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dalam materi pendidikan bagi mahasiswa kebidanan, khususnya dalam memahami pentingnya edukasi laktasi dalam mencegah puting susu lecet. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai bahan ajar di perpustakaan untuk mendalami hubungan antara edukasi laktasi dan kelancaran pemberian ASI.

b. Bagi Lahan Praktik

Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada praktisi kesehatan, khususnya bidan dan tenaga medis lainnya, mengenai pentingnya edukasi laktasi dalam pencegahan puting susu lecet. Hal ini dapat digunakan untuk mengedukasi ibu hamil trimester III dan menyusui tentang teknik menyusui yang benar, serta memberikan dukungan praktis agar proses pemberian ASI berjalan lancar tanpa adanya masalah fisik pada puting susu.

c. Bagi Penulis Lain

Sebagai acuan atau perbandingan dalam penelitian kesehatan yang berfokus pada teknik menyusui, edukasi laktasi, dan pencegahan masalah-masalah terkait pemberian ASI. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mendukung keberhasilan menyusui, khususnya terkait dengan pencegahan puting susu lecet.

E. Ruang Lingkup

Asuhan ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan dengan manajemen kebidanan (7 langkah varney) dan menggunakan pendokumentasian SOAP. Sasaran asuhan kebidanan ini ditunjukan kepada ibu hamil trimester III & menyusui untuk melakukan pencegahan puting susu lecet dengan edukasi laktasi untuk kelancaran asi, dengan memberikan edukasi laktasi, dan memberikan asuhan kepada ibu seperti cara pijat laktasi, merawat bayi, memandikan bayi, merawat tali pusat dan mengajarkan teknik posisi dan pelekatan menyusui yang benar serta menganjurkan ibu mengkonsumsi makanan yang dapat memperlancar pengeluaran ASI guna menunjang ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dan akan dilakukan di PMB Mitraini, Amd. Keb. Desa Pasuruan.Kecamatan Penengahan Lampung Selatan di lakukan dari tanggal 18 Febuari-22 April 2025.